

**ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**Nama : RAHMAYANTI HARAHAHAP
NPM : 1305170662
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

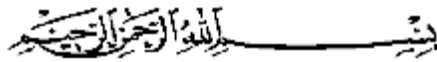
ABSTRAK

RAHMAYANTI HARAHAHAP. NPM 1305170662. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Skripsi

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang merupakan perusahaan BUMN Jasa agro karet dan sawit yang memiliki sejarah dan pengalaman panjang pada jalur bisnis utamanya dibidang agro induatri. Profitabilitas merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktivitya secara produktif. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis apakah modal kerja memiliki keterkaitan dalam meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan dan untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan modal kerja dan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio Return On Assets . Teknik Analisis data yang diguankan yaitu wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penurunan modal kerja disebabkan oleh kenaikan hutang lancar perusahaan yang lebih tinggi daripada lenaikan aktiva lancarnya. Penurunan ROA disebabkan oleh turunnya laba bersih dan meningkatnya total aktiva. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja belum efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Profitabilitas, ROA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji Syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisi Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)”** guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bimbingan, dukungan dan nasehat dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada:

1. Teristimewa Peneliti mengucapkan Terima Kasih sebanyak-banyaknya kepada Ayahanda Ahmad Efendi Harahap dan Ibunda tersayang Syamsiah Siregar atas doa dan tetes demi tetes keringatmu, kesabaran, pengorbanan dan perjuangan yang telah menjadikan motivasi kuat dalam mengarungi derasnya arus kehidupan dan kasih sayangmu menjadi inspirasi perjalanan hidup yang mampu melahirkan goresan-goresan di setiap langkah dan juga yang telah banyak memberikan bantuan berupa moril dan materil sehingga peneliti berhasil menyelesaikan Skripsi Penelitian ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Sukma Lesmana, SE, M.Si selaku Pembimbing yang sudah meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Aefri Tanto selaku Kepala SUB Bagian Umum dan seluruh staff pegawai PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang telah memberikan bantuan dan masukan dalam penyelesaian skripsi penulis.
8. Kepada Kakakku Syafrida Hafni Spdi M.S terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama penyelesaian Skripsi kepada Penulis.
9. Kepada sahabat tercinta Masdyanti Mandala Putri, Hikma Yusanti Harahap, Ita Yuliana, Sakdiah, Irma Yety dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada Penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati Penulis menerima masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat. Demikian kata pengantar dari Penulis, Semoga kebaikan kita dapat balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Medan, Oktober 2017

Penulis

RAHMAYANTI HARAHAP

NPM. 1305170662

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Profitabilitas	8
a. Pengertian Profitabilitas.....	8
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	11
d. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	12
2. Modal Kerja	13
a. Pengertian Modal Kerja	13
b. Konsep Modal Kerja.....	15
c. Jenis Modal Kerja.....	15
d. Manfaat Modal Kerja.....	16
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja....	16
f. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	21
3. Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas.....	23
4. Penelitian Terdahulu	26
B. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Definisi Operasional	30
C. Tempat dan Waktu	31

D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
2. Deskripsi Data Penelitian.....	35
3. Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara III (Persero).....	36
4. Profitabilitas Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara III (Persero).....	37
B. Pembahasan.....	41
1. Analisis Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara III (Persero).....	41
2. Analisis Profitabilitas PT Perkebunan Nusantara III (Persero).....	43
3. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas.....	44
a. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan ROA.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Modal Kerja dan Profitabilitas PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	4
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel III-1	Kisi-kisi Wawancara	31
Tabel III-2	Waktu Penelitian.....	32
Tabel IV.1	Modal Kerja.....	41`
Tabel IV.2	Perhitungan ROA.....	43
Tabel IV.3	Modal Kerja dan ROA.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas yang ditargetkan untuk mencapai tujuannya, menurut Brigham dan Houston (2010) Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi kinerja umum perusahaan . kebijakan keuangan berperan penting bagi kelangsungan perusahaan.

Kelangsungan sebuah perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diharapkan misalnya peningkatan kekayaan para investor diperusahaan tersebut dan juga mengembalikan atas aset dan sumber daya yang telah dikorbankan oleh perusahaan selama beroperasi. Umumnya, perusahaan akan menggunakan sumber dayanya secara efisien agar mendapatkan laba yang optimal. Tercapainya laba yang optimal akan menambah nilai perusahaan dan akan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu. Untuk mengukur laba digunakan rasio keuntungan atau profitabilitas.

Menurut Kasmir (2011:196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015, hal 117) Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen, Dan

menurut Buffet (2005, hal 704) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya.

Pada umumnya rasio profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama adalah laba itu sendiri. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya modal kerja.

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan. Sumber-sumber modal kerja tersebut berupa pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, kontribusi dari pemilik dana, dana pinjaman dari bank, dan kredit dari supplier.

Kasmir (2012:258) biasa dilakukan perusahaan untuk pengeluaran gaji, upah dan biaya operasi lainnya. maksudnya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan. pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek (tidak melebihi satu kali siklus akuntansi) melalui hasil penjualan produksinya.

Pengelolaan modal kerja menurut Riyanto (2001, hal 149) merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen finansial perusahaan. Modal kerja mengidentifikasi besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah diperkirakan memenuhi keseluruhan hutang lancarnya selama satu periode operasi.

Besarnya aktiva lancarnya juga mengidentifikasi bahwa perusahaan modal kerja haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus dijaga agar modal kerja tidak sampai berlebihan. Manajemen harus berhati-hati dalam membuat keputusan modal kerjanya. Sebab utama kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif.

Pada saat sekarang ini kecil kemungkinan untuk mendapatkan profit yang tinggi dengan investasi yang minim. Perusahaan akan berusaha agar suber investasi di dalam perusahaan dapat dialokasikan dengan baik atau dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak lepas dari modal kerja yang dibutuhkan. Semakin baik pengelolaan modal kerja yang dilakukan perusahaan maka akan semakin baik peluang perusahaan dalam memperoleh laba.

Pada penelitian ini, objek perusahaan yang akan diteliti adalah PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero). PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) merupakan salah satu perusahaan BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) yang bergerak dibidang Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Karet.

Setelah melakukan pengamatan, penulis menemukan permasalahan yang berkaitan dengan modal kerja dan profitabilitas yang tidak stabil dari tahun ketahun dan rasio profitabilitas berada dibawah rata-rata industri. Hal ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.1
Modal kerja dan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO)
Periode 2011-2015

Tahun	Modal kerja	Profitabilitas
		ROA
2011	271.542.555.903	13,91%
2012	611.659.951.318	8,50%
2013	86.964.952.125	6,85%
2014	-597.984.818.825	2,63%
2015	-302.024.417.259	5,44%
2016	767.459.037.016	2,16%

Sumber : Laporan keuangan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa permasalahan pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) pada modal kerja dan profitabilitas. Permasalahan pertama, yakni di tahun 2013 terjadi penurunan modal kerja berupa aktiva lancar dikurangi hutang lancar dengan selisih sebesar 86.964.952.125 juga rasio profitabilitas Return On Assets berupa laba bersih dibagi Total Assets dikali 100% dengan selisih sebesar 6,85%. Kemudian permasalahan kedua, yakni di tahun 2014 modal kerja berupa aktiva lancar dikurangi hutang lancar dengan selisih sebesar -597.984.818.825 tetapi rasio profitabilitas Return On Assets laba bersih dibagi Total Assets dikali 100% dengan selisih sebesar 2.63%. Sedangkan di tahun 2015 modal kerja berupa aktiva lancar dikurangi hutang lancar dengan selisih sebesar -302.024.417.259 tetapi rasio profitabilitas Return On Assets laba bersih dibagi Total Assets dikali 100% dengan selisih sebesar 5.44%.

Fenomena ini bertentangan dengan teori Martono dan D. Agus Harjitto (2003 hal 75) yang mengemukakan bahwa modal kerja tinggi maka profitabilitas juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya". Menurut Dermawan Syahril (2007:19)

“Semakin besar modal kerja yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi laba atau profit yang diharapkan kembali keperusahaan”.

Sawir dalam Dahrani (2008) menyatakan kesalahan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha terhambat atau terhenti sama sekali”. Dan Munawir (2012) menyatakan kebutuhan modal kerja harus direncanakan dengan sebaik-baiknya, agar tidak kekurangan atau kelebihan. Jika modal kerja dalam perusahaan kurang atau terlalu kecil, maka akan dapat mengganggu operasional perusahaan dan bahkan dapat mengganggu operasional perusahaan dan bahkan dapat menyebabkan kegagalan.

Menurut Ni Wayan Yuliati (2013), metode kebijakan modal kerja berpengaruh penting terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga modal kerja perlu dikelola dengan benar oleh manajemen perusahaan agar memberikan keuntungan yang maksimal kepada pemilik perusahaan. Junizar dan Wahyu (2009) mengatakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROI pada PT Socfindo Medan

Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan

1. Modal kerja tahun 2013 mengalami penurunan modal kerja yang berkurang dan rasio profitabilitas Return On Assets (ROA) juga mengalami penurunan.

2. Modal kerja tahun 2014 mengalami penurunan modal kerja yang berkurang namun rasio profitabilitas Return On Assets (ROA) mengalami penurunan.
3. Modal kerja tahun 2015 mengalami penurunan tetapi rasio profitabilitas Return On Assets (ROA) mengalami peningkatan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai lingkup penelitian yang dilaksanakan, maka penulis membatasi masalah antara lain yaitu :

- 1) Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih, karena modal kerja bersih menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi hutang lancarnya.
- 2) Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Return On Assets (ROA)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi penurunan modal kerja dan profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)?
2. Bagaimana modal kerja dapat meningkatkan probitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero).
- 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- 3) Untuk menganalisis modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis, sebagai masukan dengan penelitian ini penulis dapat menambah wawasan untuk mengetahui modal kerja dan profitabilitas.

- 2) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan modal kerja, serta sebagai perbaikan dan tindakan selanjutnya dengan mengambil keputusan.

- 3) Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan juga perbandingan pada penelitian pada selanjutnya di masa yang akan datang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Sofyan Syafri Harahap (2008:219), mendefinisikan profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Munawir (2004:33) menyatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Brigham dan Houston (2006:107) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Hendra S. Raharjaputra (2009:205) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (shareholders equity).

Alat yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas adalah penjualan, karena dengan penjualan dapat diketahui secara langsung nilai

profit yang dihasilkan dari penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya.

Selanjutnya dapat diketahui bagaimana pengembalian dari penjualan yang dihasilkan terhadap modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila hasil penjualan dapat mengembalikan atau bahkan melebihi modal yang dikeluarkan maka dapat dikatakan perusahaan telah menghasilkan profit.

Sartono (2001, hal 109) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperbaiki laba dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini.

Jadi, kita juga dapat meninjau bagaimana penggunaan aktiva lancar perusahaan atau melihat kembali apakah keseluruhan aktiva tetap yang dimiliki memang masih benar-benar dibutuhkan oleh perusahaan.

Jika pada aktiva lancar kita dapat menilai bagaimana fruktusasi aktiva lancar dari periode satu ke periode berikutnya. Karena aktiva lancar menggambarkan bagaimana operasional perusahaan dalam menghasilkan produk untuk meningkatkan volume penjualan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan dapat memperluas usahanya, sebaliknya jika tingkat profitabilitas rendah akan menyebabkan perusahaan dinilai

tidak dapat menjalankan usahanya secara efektif dan efisien sehingga para investor menjadi ragu untuk menanamkan modalnya.

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas, tetapi saya hanya menganalisa Return On Asset, karena modal kerja berhubungan dengan Return On Assets, yakni terdiri dari, (Kasmir, 2008; 199)

1. Return On Asset (ROA)

1. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total asset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. Return On Assets (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asset. Semakin tinggi tingkat Return On Assets (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya Return On Assets (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat diukur dengan profit dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga disebut rentabilitas perusahaan.

Analisis rasio profitabilitas dilakukan untuk mengetahui pengukuran tingkat keuntungan yang dihasilkan dari modal. Baik modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman. Yang harus diperhatikan dalam analisis profitabilitas ini adalah aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan, dengan begitu kita dapat mengetahui seberapa efektif modal, baik modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman dan aktiva yang digunakan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan operasioanal dalam menghasilkan laba.

c. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan menurut Brigham dan Houston (2010 hal 89) adalah sebagai berikut :

1. Aspek Likuiditas

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. secara umum rasio ini dapat dihitung dengan jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

2. Aspek Pendapatan

Ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba untuk mengukur efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai

perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat adalah jika diukur secara rentabilitas terus meningkat.

3. Aspek Aset

Penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk memperoleh pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran “operating assets” . Rasio perputaran persediaan adalah seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

4. Aspek Permodalan

Didasarkan pada kewajiban penyediaan modal perusahaan baik yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

d. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga dibagi pihak luar perusahaan, terutama

pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2010, hal 197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau mengjitung laba yang diperoleh
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan memberikan pembelian barang mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil

penjualannya. Sehingga dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan.

Pengertian modal kerja menurut para ahli antar lain :

1. Sri Dwi Ari Ambarwati (2012:112) Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai
2. Kasmir (2011:250) Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
3. Susan Irawati (2010:89) Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau current assets.
4. Menurut Syamsuddin (2010, hal 202) “Net working capital atau modal kerja bersih perusahaan didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.”
5. Menurut Sofyan Harahap (2013, hal 288) “ Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar dan utang tidak lancar”

Adapun definisi modal kerja menurut konsep fungsional yang dikemukakan oleh jumingan (2013, hal 67) adalah sebagai berikut :

“Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka

pendek (current income) yang dimaksud dengan utama didirikannya perusahaan tersebut”.

b. Konsep Modal Kerja

1. Konsep kuantitatif

Menggambarkan keseluruhan (jumlah) dari aktiva lancar, dimana aktiva lancar ini sekali berputar dan dapat kembali ke bentuk semula dalam jangka waktu pendek. Konsep ini disebut modal kerja bruto-Gross working capital.

2. Konsep kualitatif

Merupakan selisih antara aktiva lancar diatas hutang lancar, atau merupakan sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditas. Konsep ini disebut modal kerja netto-net working capital.

3. Konsep fungsional

Menitik beratkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan income dari usaha pokok perusahaan. Menghasilkan pendapatan pada periode akuntansi (current income) dan periode masa depan (future income).

c. Jenis Modal Kerja

Modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis yaitu :

1. Modal kerja permanen (permanent working capital) yaitu modal kerja yang ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya antara modal kerja ini terdiri dari :

- a) Modal kerja primer (primary working capital) merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
 - b) Modal kerja normal (normal working capital) adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (variabel working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibagi menjadi :
- a) Modal kerja musiman (seasonal working capital) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim.
 - b) Modal kerja siklis (cyclical working capital) adalah modal kerja yang jumlah ya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi kojungtur.
 - c) Modal kerja darurat (emergency working capital) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

d. Manfaat Modal Kerja

Menurut Munawir (2012, hal 116) manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk turunnya nilai aktiva lancar.

2. Memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2012, hal 253) manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi likuiditas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana daripada kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.

6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

e. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Munawir (2012, hal 117-119) besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relative rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja pada perusahaan industry, karena investasi dalam persediaan dan piutang, pencairannya trelative cepat. Dalam beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar dimuka sebelum jasa diterima dan dinikmati ,misalnya jasa transportasi seperti bus malam, kereta api, pesawat udara dan kapal laut.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung ddengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan

untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut maka besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi modal kerja yang dibutuhkan. Oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan, sebaliknya jika pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan yang semakin besar pula.

4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam komponen piutang untuk memperkecil risiko adanya piutang yang tidak tertagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan, menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli untuk dijual kembali.

Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Menurut Kasmir (2012, hal 254) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu :

1. Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit, memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran dicicil (diangsur) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan dan syarat penjualan barang,

3. Waktu Produksi

Jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang,

maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang di butuhkan untuk memproduksi modal kerja maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

f. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2012, hal 120) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan merupakan jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek). Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tidak lancar . sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat juga mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk uang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

1. Adanya kenaikan sektor modal baik berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Adanya penambahan uang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau utang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan,

tapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya modal kerja menurut Munawir (2012, hal 124-127) antara lain sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagang, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
 2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang isidentil lainnya.
 3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dan pensiunan pegawai, dan ekspansi atau pun dana-dana lainnya.
 4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atas aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
 5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
 6. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau prive.
3. Modal kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas

Manajemen modal kerja berkaitan erat dengan masalah perusahaan, dimana hal ini akan ada kaitannya dengan jumlah aktiva lancar ataupun proses pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Karena itu

timbul pengertian modal kerja bersih atau net working capital yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Analisa profitabilitas dalam analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa profitabilitas ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

Agnes Sawir dalam Indah (2005, hal 17) menyatakan kemampuan laba (profitabilitas) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran dan jawaban akhir tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva lancar yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, piutang persediaan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar.

Aktiva lancar yang digunakan untuk operasional merupakan bagian dari modal kerja, begitu juga penjualan yang menghasilkan arus kas masuk yang dapat dijadikan modal kerja. Tingkat profitabilitas yang sangat rendah dan mengalami kerugian disebabkan oleh sedikinya hasil

penjualan atau target penjualan tidak tercapai dan peningkatan pada biaya aktiva. Semakin tinggi biaya aktiva yang digunakan oleh perusahaan akan membuat rendahnya hasil penjualan dan perputaran modal kerja menjadi rendah sehingga tingkat profitabilitas menurun dan hal ini berarti perputaran modal kerja yang dilakukan perusahaan belum optimal. Dan sebaliknya, jika semakin rendah biaya aktiva yang digunakan perusahaan maka perputaran modal kerja menjadi tinggi karena meningkatnya hasil penjualan sehingga laba akan naik tingkat profitabilitas akan semakin tinggi.

Menurut Gitosudarmo, Indryo dan Basri (2000, hal 37) mengatakan bahwa “adanya hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas karena modal kerja berlebihan dapat mengurangi resiko tetapi juga akan mengurangi laba atau hasil. Pendapatan dengan berlebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk penyimpanan dan perawatan dengan demikian akan menurunkan profitabilitas”.

Untuk melihat hubungan antara modal kerja dan profitabilitas adalah dengan mengetahui tujuan manajemen modal kerja yaitu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja bersih yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Dermawan Syahrial (2012, hal 19) “semakin besar modal kerja yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi laba atau profit yang diharapkan kembali keperusahaan.”

Djarwanto (2002, hal 122) mengatakan bahwa “Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk

memperoleh laba dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi pula”.

Beberapa tinjauan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan modal kerja dan profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Setiawan Nur (2015)	Analisis modal kerja dalam meningkatkan Profitabilitas pada Koperasi anadalas PT. Andalas Indonesia Belawan	Modal kerja bersih tidak tidak meningkatkan profitabilitas faktor yang menyebabkan Penurunan modal kerja pada perusahaan karena Peningkatan jumlah aktiva Lancar lebih kecil dibandingkan Kewajiban lancar
2	Amalia Fatwa (2015)	Analisis modal kerja Dalam meningkatkan Laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan	Modal kerja yang dimiliki belum mampu Dioptimalkan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan laba.
3	Indah Puspita Sari (2015)	Analisis modal kerja Dalam	Dari hasil analisisnya Modal kerja perusahaan Terus

		meningkatkan Profitabilitas pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	mengalami peningkatan yang Menyebabkan profitabilitas Tidak stabil.
4	Putri Aryani (2011)	Analisis modal kerja Dalam meningkatkan Profitabilitas makan Dan minuman yang Terdaftar di BEI.	Dari hasil pembahasan bahwa modal kerja mengalami peningkatan, namun profitabilitas . mengalami penurunan Sehingga perusahaan Dilihat belum efisien Dalam mengelola sumber Dananya untuk seharusnya Dapat menghasilkan laba Operasi perusahaan
5	Hadi Satryo Wardana (2014)	Analisis modal kerja bersih dalam Meningkatkan profitabilitas Pada PT. Karya Plasindo Tbk (BEI)	Modal Kerja dari tahun ketahun mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas.

B. Kerangka Berfikir

PT. Perkebunan Nusantara III (persero) memiliki laporan keuangan konsolidasian yang diantaranya berupa neraca dan laba rugi. Neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2011-2015 akan dianalisis untuk mendapatkan kondisi modal kerja dan tingkat profitabilitas perusahaan.

Modal kerja adalah salah satu elemen penting dalam suatu perusahaan sehingga memerlukan pengawasan yang serius sehingga dapat mencapai sasaran yang diharapkan oleh suatu perusahaan. Oleh sebab itu, modal kerja harus dikelola dengan baik dengan penerapan manajemen pembelajaran yang profesional.

Alat ukur yang lazim digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengukur kinerja sebuah badan usaha atau perusahaan adalah dengan melihat profitabilitas didalam suatu perusahaan tersebut.

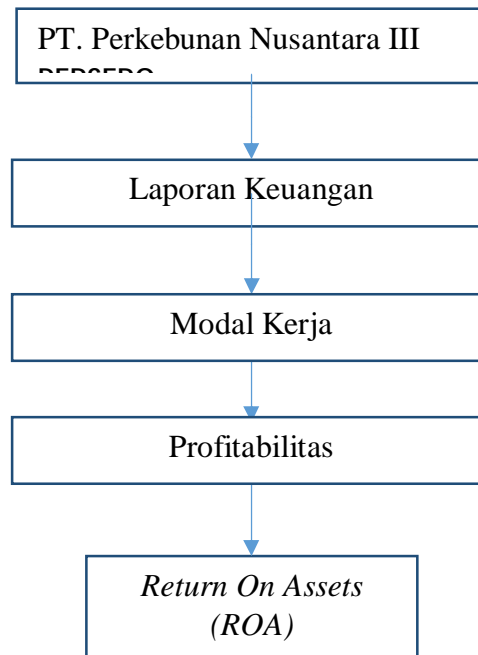
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut. Modal kerja mempunyai peran penting dalam pembentukan profitabilitas. Hal ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu (1) dari segi pembentukan profit dan (2) dari segi perputaran aktiva yang bekerja dalam perusahaan. Dari segi pembentukan profit, modal kerja akan menciptakan profit/laba. Modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan hilangnya peluang untuk memperoleh keuntungan, karena dana yang berlebihan (*idle money*). Sedangkan modal kerja yang terlalu kecil akan menghambat operasi perusahaan sehingga keuntungan perusahaan menurun.

Dari segi perputaran aktiva yang bekerja dalam perusahaan, modal kerja merupakan bagian dari seluruh aktiva, dengan demikian perputaran modal kerja

akan menentukan besarnya perputaran aktiva. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur pembentukan profitabilitas.

Rasio Prifitabilitas perusahaan yang ada pada umumnya digunakan yaitu:Rasio Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE).

Analisis modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkannya dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang tujuannya untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman. Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan kisi-kisi wawancara. Berikut adalah tabel kisi-kisi wawancara :

Tabel III.1
Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Indikator	No. Butir
Modal Kerja	- Aktiva Lancar	- 1, 5
	- Hutang Lancar	
Profitabilitas	- Return On Assets (ROA)	- 2, 4

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Jalan Sei Batanghari No 2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2017 s/d Oktober 2017, dengan rincian sebagai berikut

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Des				Agust				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																
2.	Pengumpulan Data																
3.	Penyusunan Proposal																
4.	Bimbingan Proposal																
5.	Seminar Proposal																
6.	Penyusunan skripsi																
7.	Bimbingan skripsi																
8.	Sidang Meja Hijau																

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategorisasi (pengelompokan) yang sifatnya menunjukkan kualitas bukan angka atau nilai kuantitatif. Sedangkan data kuantitatif data yang dapat disajikan dalam bentuk angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang di ambil oleh peneliti sendiri dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya. Azuar Juliandi, (2013:67). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia di kutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak di ambil peneliti terdapat oleh pihak lain (Azuar Juliandi, 2013:67). Penulis juga menggunakan data sekunder dari hasil studi pustaka. Dalam studi pustaka penulis membaca literatur-literature yang dapat menunjang penelitian ini. Seperti data tentang sejarah singkat, peraturan pemerintah sehubungan dengan modal kerja dan profitabilitas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data tersebut digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Wawancara

Yaitu dengan melakukan tatap muka dengan narasumber yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan topik yang di teliti pada penelitian ini.

b) Studi Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari dokumen yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah di peroleh akan di analisis secara kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Mencari teori-teori yang mendukung analisis modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
2. Mengumpulkan data dari objek penelitian berupa neraca dan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
3. Melakukan analisis modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) apakah sudah sesuai dengan modal kerja dan profitabilitas.
4. Menarik kesimpulan apabila sudah ditemukannya penyebab penurunan modal kerja dan profitabilitas dalam perusahaan berdasarkan data laporan keuangan dari tahun 2011-2016.
5. Memeberikan saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PTPN III atau Perusahaan, merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Karet. PTPN III merupakan hasil peleburan dari PT Perkebunan III, IV dan V sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996.

Perusahaan didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 dengan dasar hukum pendirian merujuk pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 1996. Hingga saat ini, Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 7 tanggal 15 Oktober 2012 dari Nanda Fauz Iwan, SH, MKn. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat didalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-54923.AH.01.02 tahun 2012 tanggal 24 Oktober 2012.

Selain kegiatan usaha Agro Industri dan Agro Bisnis Kelapa Sawit serta Karet, Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perusahaan melaksanakan kegiatan utama sebagai berikut: 1) Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengelolaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman, serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengusahaan

budidaya tanaman tersebut; 2) Produksi meliputi pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi serta produk turunannya; 3) Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan, baik hasil produksi sendiri maupun produksi pihak lain; 4) Pengembangan usaha bidang perkebunan, agro wisata, agro bisnis, dan agro industri; 5) Selain kegiatan usaha utama tersebut di atas perseroan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk : - Trading house, real state, pergudangan, pariwisata, resor, olah raga dan rekreasi, rest area, rumah sakit, pendidikan, penelitian, prasarana telekomunikasi, dan sumber daya energi, jasa penyewaan dan perusahaan sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan, jalan bebas hambatan (tol), pusat perbelanjaan/mall, perpupukan, jasa konsultasi bidang agro bisnis dan agro industri; - Pengelolaan Kawasan Ekonomi Khusus; - Pengelolaan Kawasan Industri (Industrial Complex).

2. Deskripsi Data

a. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Kebijakan Pengelolaan Modal Perusahaan Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan

terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi Pemegang Saham.

Kebijakan pengelolaan modal Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, perusahaan dapat menyesuaikan jumlah besaran dividen kepada Pemegang Saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Ikatan Material atas Investasi Barang Modal PTPN III memiliki ikatan material dengan beberapa kontraktor pada tahun 2011. Hal ini terkait dengan pembangunan proyek. Pada tahun 2011, PTPN III melakukan beberapa perikatan yang material untuk investasi barang modal yang masih kelanjutan dari pekerjaan pembangunan.

b. Modal Kerja dan Profitabilitas PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

1. Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Pentingnya Modal Kerja yang digunakan dalam kegiatan Operasional perusahaan diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek (setahun) yang membayarkan dipergunakan dalam pendek kegiatan operasioanal selanjutnya. Pada penelitian ini data modal

kerja dilihat dari perhitungan modal kerja yaitu aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi kewajiban lancarnya.

Tabel IV.1
Modal Kerja

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)
2011	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	271.542.555.903
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	611.659.951.318
2013	1.865.859.364.871	1.778.894.412.746	86.964.952.125
2014	1.599.868.616.628	2.197.853.435.453	-597.984.818.825
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	-302.024.417.259
2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	767.459.037.016

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunana Nusantara III (Persero)

Adapun perhitungan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2011} &= 2.407.246.658.437 - 2.135.704.102.534 \\ &= 271.542.555.903 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2012} &= 2.326.765.730.890 - 1.715.105.779.572 \\ &= 611.659.951.318 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2013} &= 1.865.859.364.871 - 1.778.894.412.746 \\ &= 86.964.952.125 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2014} &= 1.599.868.616.628 - 2.197.853.435.453 \\ &= -597.984.818.825 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Modal Kerja 2015} &= 1.709.756.353.536 - 2.011.780.770.795 \\ &= -302.024.417.259\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Modal Kerja 2016} &= 2.780.774.348.912 - 2.103.315.311.896 \\ &= 767.459.037.016\end{aligned}$$

Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai alat analisa keunagan untuk mengukur efisiensi perputaran modal kerja perusahaan didalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan antara laba yang telah diperoleh dengan modal kerja yang digunakan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas mengujur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Alat-alat yang digunakan dalam menganalisis rasio profitabilitas adalah Return On Assets (ROA). Tabel IV.2

Perhitungan ROA

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
2011	1.257.712.514.811	9.042.646.045.337	13,91%
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,50%
2013	(757.586.057.682)	11.046.174.326.634	6,85%
2014	571.824.378.563	21.716.646.975.255	2,63%
2015	2.435.350.541.890	44.744.557.309.434	5,44%
2016	997.577.904.927	45.974.830.227.723	2,16%

Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Assets (2011)} = \frac{1.257.712.514.811}{9.042.646.045.337} \times 100\% = 13,91 \%$$

$$\text{Return On Assets (2012)} = \frac{867.802.195.800}{10.201.393.398.291} \times 100\% = 8,50\%$$

$$\text{Return On Assets (2013)} = \frac{(757.586.057.682)}{11.016.568.914.045} \times 100\% = 6,85 \%$$

$$\text{Return On Assets (2014)} = \frac{571.824.378.563}{21.716.646.975.255} \times 100\% = 2,63 \%$$

$$\text{Return On Assets (2015)} = \frac{2.435.350.541.890}{44.744.557.309.434} \times 100\% = 5,44 \%$$

$$\text{Return On Assets (2016)} = \frac{997.577.904.927}{45.974.830.227.723} \times 100\% = 2,16$$

Dari data neraca serta wawancara pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) menunjukkan bahwa Modal Kerja berupa Aktiva Lancar dan utang lancar berupa laba bersih dibagi Total Assets dikali 100% di tahun 2013, 2014 dan 2015 kesalahan dalam mengelola modal kerja dan profitabilitas dapat mengakibatkan kegiatan usaha terhambat atau terhenti sama sekali. Artinya apabila kesalahan dalam mengelola modal kerja dan profitabilitas dalam aktiva lancar dan hutang lancar sudah mengalami kesalahan akan berdampak pada Return On Assets, pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada 5 oktober 2017 tepatnya di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) pada salah seorang pegawai kantor tersebut bagian Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengenai aktiva lancar modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) narasumber mengatakan “dalam

aktiva lancarnya aset lancar yang di dapat Kebanyakan dari kas dan setara kas, bahan baku dan pelengkap, persediaan hasil produksi dan pajak dibayar dimuka bisa dilihat dibuku laporan tahunan disitu ada keterangan mengenai aset lancar diperoleh dari mana, dan untuk masalah jumlah aset lancar itu sendiri yang mengalami penurunan dibandingkan hutang jangka pendeknya, Saya baru memegang kendali mengenai aktiva lancar di tiga tahun terakhir untuk lebih detailnya saya tidak bisa memastikan karena hanya memindahkan data yang sudah ada di buku laporan posisi keuangan dan laba rugi seperti yang dimaksud”.

2. Mengenai Hutang Lancar modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) narasumber mengatakan Penyebab utama kenaikan Liabilitas Jangka Pendek adalah hutang jangka panjang berubah menjadi hutang jatuh tempo sesuai dengan waktunya, perusahaan harus membayar kewajiban kepada bank. Untuk dapat memenuhi kewajibannya perusahaan harus memiliki jumlah kas atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya seperti membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.
3. Mengenai Return On Assets Modal Kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) narasumber melakukan efisiensi biaya diseluruh kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menciptakan harga produksi yang rendah.

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa hasil perhitungan modal kerja dan rasio profitabilitas perusahaan, dimana modal kerja dan rasio profitabilitas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan dan laba sesuai dengan yang diharapkan, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana modal kerja perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.

1. Analisis Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan laporan keuangan perusahaan adalah menggunakan konsep modal kerja bersih. Modal kerja bersih ini menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi hutang lancarnya. Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) digunakan untuk beban pokok pendapatan, gaji karyawan, beban pemasaran, tunjangan, beban administrasi dan umum dan lain-lain

Pada tabel IV.1 diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 Rp86.964.952.125 turun menjadi Rp - 597.984.818.825 pada tahun pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 Rp -597.984.818.825 turun lagi menjadi - 302.024.417.259 pada tahun 2015. Penurunan modal kerja tersebut disebabkan oleh kenaikan hutang perusahaan, seperti hutang-hutang usaha, hutang pajak dan hutang lain lain. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Setiawan Nur (2015) penurunan modal kerja pada perusahaan karena peningkatan jumlah aktiva lancar lebih kecil dibandingkan kewajiban lancar.

Hal ini menjadi tidak efisien mengingat bahwa modal kerja sangat dibutuhkan dalam operasional perusahaan, karena modal kerja merupakan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasioanal perusahaan setelah mentupi kewajiban lancarnya.

Pada tahun 2016 modal kerja mengalami peningkatan, yaitu Rp 767.459.037.016 peningkatan modal kerja disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang lebih tinggi dari pada hutang lancar, turunnya hutang usaha dan hutang lain-lain perusahaan.

Menurut Jumingan (2012, hal 67) menyatakan bahwa modal kerja bersih sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Apabila modal kerja terus mengalami penurunan, ini akan berdampak kepada perusahaan. Sawir dalam Dahrani (2008) menyatakan “ Kesalahan dalam

mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha terhambat atau terhenti sama sekali". Dan Munawir (2012) menyatakan kebutuhan modal kerja harus direncanakan dengan sebaik-baiknya, jangan sampai kekurangan atau kelebihan.

Jika modal kerja dalam perusahaan kurang atau terlalu kecil, maka akan dapat mengganggu operasioanal perusahaan dan bahkan dapat mengganggu operasioanl perusahaan dan bahkan dapat menyebabkan kegagalan.

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2001) modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya pengelolaan dana yang tidak efektif disamping akan menimbulkan keburukan-keburukan, misalnya dapat menimbulkan bahwa sebaiknya modal kerja tersedia dalam jumlah cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi sehari-hari secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya menutupi kerugian dan menangani keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan

2. Analisis Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Menurut kasmir (2012, hal 198) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas akan memberikan gambaran yang baik bagi perusahaan. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Alat yang digunakan dalam menganalisis profitabilitas adalah Return On Assets (ROA).

a. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari manajemen pengelolaan assets. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan melakukan analisis rasio ini maka perusahaan dapat melihat sejauhmana efektivitas pemanfaatan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pada tahun 2012,2013,2014 nilai ROA yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yaitu 8,50%, 6,85%, 2,63% ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah piutang dagang yang mengakibatkan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan total aktiva pada perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri Aryani (2011) Profitabilitas penurunan sehingga perusahaan dilihat belum efisien dalam mengelola sumber dananya untuk seharusnya dapat menghasilkan laba operasi perusahaan. Dan pada tahun 2015 nilai ROA yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan yaitu 5,44%. Kenaikan yang diperoleh perusahaan menandakan bahwa keadaan perusahaan baik dalam meningkatkan hasil pengembalian yang lebih tinggi atas assets yang diinvestasikan.

Sedangkan pada tahun 2016 nilai ROA menurun yaitu 2,16%, ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah piutang dagang yang mengakibatkan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan total aktiva pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 202) semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif tingkat pengembaliannya.

1. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas

Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin baik modal kerja yang dibutuhkan maka semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut dengan laba operasi.

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas, tetapi sebagian modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan yakni berupa biaya penjualan, biaya administrasi dan biaya lainnya.

Yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) bahwa adanya penurunan modal kerja tetapi profitabilitas mengalami kenaikan dan adanya kenaikan modal kerja tetapi profitabilitas mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan modal kerja dan rasio profitabilitas (Return On Assets) sebagai berikut :

a. Modal Kerja dalam Meningkatkan Return Om Assets (ROA)

Tabel IV.3
Modal Kerja dan ROA

Tahun	Modal Kerja Bersih	ROA
2011	271.542.555.903	13,91%
2012	611.659.951.318	8,50%
2013	86.964.952.125	6,85%
2014	-597.984.818.825	2.63%
2015	-302.024.417.259	5.44%
2016	767.459.037.016	2.16%

Pada tabel IV.3 diatas dapat dilihat pada tahun 2013,2014 dan 2015 modal kerja mengalami penurunan namun ROA pada tahun 2015 mengalami kenaikan, pada tahun 2016 modal kerja mengalami kenaikan namun ROA mengalami penurunan.

Fenomena yang terjadi diatas bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Martono dan Agus D. Harjito (2003) yang mengemukakan bahwa modal kerja meningkat, profitabilitas juga meningkat. Dan Gitosudarmo (2002 hal 34) yang mengatakan bahwa efektifitas modal kerja merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu ROA yang tinggi.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan dalam meningkatkan modal kerjanya sendiri, seharusnya perusahaan dapat lebih mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indah (2016) bahwasanya modal kerja perusahaan belum dapat meningkatkan Return On Assets. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nurcahyo (2009) yang menunjukkan modal kerja berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

Untuk itu manajemen harus memperhatikan modal kerja yaitu pada aktiva perusahaan dengan asumsi aktiva perusahaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah laporan keuangan perusahaan dianalisis, maka bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berikut diambil berdasarkan perhitungan dari teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta analisis yang telah dibuat. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Penurunan modal kerja karena adanya kenaikan hutang lancar lebih tinggi dari pada kenaikan aktiva lancar, seperti kenaikan hutang usaha, dan hutang pajak, dan hutang lain-lain perusahaan.
2. Penurunan profitabilitas ini disebabkan karena banyaknya utang lancar perusahaan sehingga menimbulkan beban pada pembiayaannya, maka akan mempengaruhi laba namun hal ini terjadi seiringnya dengan meningkatnya penjualan sehingga masih tetap menimbulkan laba bagi perusahaan. Namun penurunan yang terjadi pada modal kerja karena adanya pembayaran hutang jangka panjang perusahaan sehingga akhirnya mengurangi aktiva lancar perusahaan, tetapi hal ini tidak mempengaruhi hutang lancar perusahaan.
3. Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) belum dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas (Return On Assets). Dikarenakan modal kerja mengalami kenaikan tetapi profitabilitas mengalami penurunan, dan saat modal kerja mengalami penurunan namun profitabilitas mengalami kenaikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan lebih memperhatikan kondisi modal kerja dalam perusahaan agar tidak mengalami penurunan, karena apabila modal kerja tidak dikelola dengan baik akan berdampak negatif terhadap kelangsungan perusahaan bahkan dapat menyebabkan kegiatan operasional perusahaan terhenti. Analisis atas modal kerja pada saat ini, kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang untuk menentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya misalnya pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva tersebut.
2. Manajemen perusahaan dianjurkan untuk menggunakan atau memanfaatkan modal kerja dalam menghasilkan laba perusahaan. Untuk itu perusahaan harus lebih meningkatkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan asumsi beban-beban harus diefisienkan dibawah pendapatan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu variabel yaitu modal kerja bersih, sehingga belum dapat menjelaskan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan profitabilitas. Maka dari itu, sebaiknya bagi peneliti selanjuta perlu menambahkan variabel lain yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan profitabilitas selain modal kerja bersih seperti perputaran persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AmaliaFatwa. 2015. *Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.*
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jkarta. Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Rianto.2009. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat Cetakan Keempat.* Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada.
- Brigham, Egugene dan Joel F Houston. 2010 *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa Dodo Suhartono, Herman Wibowo.* Jakarta.
Penerbit : Erlangga.
- Dermawan Sjahrial. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua.*
Jakarta : Penerbit Witra Wacana Media.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Hadi Satryo Wardana. 2014. *Analisis Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Karya Plasindo Tbk (BEI)*
- Indah Puspitasari. 2015. *Analisi Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Austindo Nusantara Jaya.* Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara*
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan Jakarta. Penerbit: Raja Grafindo Persada.*
- Martono dan Agus Harjito. 2003. *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta: salemba empat
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke empat.* Cetakan ke empat belas. Yogyakarta. Penerbit:liberty
- Putri Aryani. 2015. *Analisis Modal Kerja dalam Menigkatkan Profitabilitas Makan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.*
- Setiawan Nur. 2015. *Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Koperasi Andalas PT. Andalas Indonesia Belawan*